

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT Rattan House Furniture kawasan Industri BSB Semarang. adalah Perusahaan yang bergerak dibidang *furniture*, yang berdiri sejak 22 Agustus 2011 hingga sekarang ini. PT Rattan House Furniture berada di Kawasan Industri BSB EPZ, Jl. Raya Semarang – Boja Blok A1-2, Kelurahan Jatibarang, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Produk yang dihasilkan dengan bahan berkualitas baik yang dianyam seperti meja, kursi, partisi ruangan, lemari, dan macam-macam *furniture* lainnya dengan berbagai model. Yang dipasarkan di dalam negeri bahkan di beberapa negara Eropa. Kekuatan PT. Rattan House Furniture kawasan Industri BSB Semarang. itu sendiri terletak pada bahan bakunya yang diambil dari alam, antara lain rotan kubu, kayu dan lain-lain. Produk unggulan dari PT. Rattan House Furniture kawasan Industri BSB Semarang. adalah furniture yang terbuat dari kayu yang dicampur dengan plastik, begitu juga dengan rotan, kemudian ada furnitur yang terbuat dari bahan baku Besi dicampur dengan plastik, kayu dan rotan. Bahan untuk membuat furniture sebagian besar adalah kayu, rotan, aluminium, bahan sintesis, dan lain sebagainya. Kekuatan lain dari PT. Rattan House Furniture kawasan Industri BSB Semarang. yaitu segi desain produk yang dimana terus berkembang sehingga banyak disukai oleh para customer dan mengikuti zaman.

Pangsa pasar pada PT. Rattan House Furniture kawasan Industri BSB Semarang ramai di negara seperti USA, Eropa, Mexico, Jepang, dan Asia pada musim puncaknya setiap tahun antara lain pada bulan September-Desember yaitu penjualan furniture yang paling diminati yaitu yang terbuat dari kayu, sedangkan pada bulan April-Mei penjualan furniture yang paling diminati adalah yang terbuat dari bahan baku pohon rotan.

Visi

Idealisme Baru untuk belanja mebel rotan satu atap kreatif yang efektif

Misi

1. Membuat mebel rotan yang terpercaya kualitasnya
2. Membangun mitra bisnis yang menghasilkan keuntungan bersama dalam jangka panjang.
3. Memberikan layanan yang sangat baik.

4.2 Gambaran Responden

Responden pada penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT. Rattan House Furniture. Data responden dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner dalam bentuk google formulir yang dibagikan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT Rattan House Furniture. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling, dengan jumlah responden yaitu 50 karyawan yang diambil secara proporsional dengan metode random. Dibawah ini merupakan gambaran umum responden yang diteliti, sebagai berikut:

4.2.1 Responden berdasarkan Bagian dan jenis kelamin.

Dari kuesioner yang sudah diisi oleh responden diperoleh data identitas responden berdasarkan jenis kelamin. Penyajian data mengenai identitas responden dari jenis kelamin ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1

Tanggapan responden berdasarkan Bagian dan Jenis kelamin

Bagian	Jenis kelamin				Jml	%
	L		P			
	f	%	f	%		
QC (Quality Control)	3	5,3	0	0	3	5,3
Bagian produksi Anyam	8	20	0	0	8	20
Bagian Las Almunium	5	14,1	0	0	5	14,1
Bagian Bikin Kerangka Kursi dll.	4	7,1	0	0	4	7,1

Podere Coating (cat ngamplas)	4	7,1	0	0	4	7,1
OB	1	1,8	1	1,8	2	3,6
Bagian produksi kayu	3	5,3	0	0	3	5,3
Packing	0	0	1	1,8	1	1,8
Satpam	2	3,6	0	0	2	3,6
Operator bahan	1	1,8	0	0	1	1,8
Admin gudang	1	1,8	0	0	1	1,8
Finising	4	7,1	0	0	4	7,1
Bagian kantor	1	1,8	3	5,3	4	7,1
Acessoris	2	3,6	0	0	2	3,6
Driver	2	3,6	0	0	2	3,6
Loading kontainer	4	7,1	0	0	4	7,1
Total	45	91,1	5	8,9	50	100

Sumber: Data yang diolah (2022)

Berdasarkan pada data tabel 4.1 diatas telah menunjukkan bahwa karyawan di PT. Rattan House Furniture kawasan industri BSB Semarang memiliki jenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 8 orang pada bagian produksi anyam.

4.2.2 Responden berdasarkan Bagian dan Pendidikan terakhir.

Dari kuesioner yang sudah diisi oleh responden diperoleh data identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir. Penyajian data mengenai identitas responden dari pendidikan terakhir ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2

Tanggapan responden berdasarkan Bagian dan Pendidikan terakhir.

Bagian	Pendidikan								Jml	%
	SD		SMP		SMA		S1			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
QC (Quality Control)	0	0	0	0	3	5,4	0	0	3	5,4
Bagian produksi Anyam	2	3,6	2	3,6	0	0	0	0	4	7,2
Bagian Las Almunium	0	0	2	3,6	0	0	0	0	2	3,6
Bagian Bikin Kerangka Kursi dll.	1	3	2	3,6	0	0	0	0	3	5,4
Podere Coating (cat ngamplas)	0	0	1	3	1	3	0	0	2	3,6
OB	0	0	0	0	1	3	0	0	1	3
Bagian produksi kayu	1	3	2	3,6	2	3,6	0	0	5	11
Packing	0	0	2	3,6	1	3	0	0	3	5,4
Satpam	0	0	0	0	1	3	0	0	1	3
Operator bahan	0	0	2	3,6	1	3	0	0	3	5,4
Admin gudang	1	3	0	0	1	3	0	0	2	3,6
Finising	0	0	1	3	1	3	0	0	2	3,6
Bagian kantor	0	0	0	0	0	0	8	20	8	20
Acessoris	2	3,6	0	0	2	3,6	0	0	4	7,2
Driver	1	3	0	0	2	3,6	0	0	3	5,4
Loading kontainer	1	3	3	5,4	0	0	0	0	4	7,2
Total	9	22,2	17	33	16	37,2	8	20	50	100

Sumber: Data yang diolah (2022)

Berdasarkan pada data tabel 4.2 diatas telah menunjukkan bahwa rata-rata dari karyawan di PT. Rattan House Furniture kawasan industri BSB Semarang Pendidikan terakhir yaitu S1 sebanyak 8 orang responden.pada bagian kantor.

4.2.3 Responden berdasarkan Jenis kelamin dan Usia.

Dari kuesioner yang sudah diisi oleh responden diperoleh data identitas responden berdasarkan usia. Penyajian data mengenai identitas responden dari usia ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3
Tanggapan responden berdasarkan jenis kelamin dan Usia

Jenis Kelamin	Usia						Jml	%
	20 - 25		26 - 30		40 - 60			
	f	%	f	%	f	%		
Perempuan	4	7,2	4	7,2	2	3,6	10	25
Laki-laki	4	7,2	20	35,8	17	30,3	40	75
Total	8	14,4	24	48	19	33,9	50	100

Sumber: Data yang diolah (2022)

Berdasarkan pada data tabel 4.3 diatas telah menunjukkan bahwa dari keseluruhan karyawan di PT. Rattan House Furniture kawasan industri BSB Semarang masih di usia produktif yaitu 26-30 tahun dengan jenis kelamin laki-laki sekitar 20 orang responden.

4.2.4 Responden berdasarkan Lama bekerja dan Status

Dari kuesioner yang sudah diisi oleh responden diperoleh data identitas responden berdasarkan lama bekerja di perusahaan. Penyajian data mengenai identitas responden dari lamanya bekerja dalam perusahaan ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4
Tanggapan responden berdasarkan Lama Bekerja dan Status

Status	Lama Bekerja						Jml
	1 - 4		5 - 10		15		
	f	%	f	%	f	%	
Belum menikah	3	5,4	0	0	0	0	3
Menikah	6	10,7	16	28,6	23	41,1	45
Cerai	0	0	2	3,6	0	0	2
Total	9	16,1	18	32,2	23	41,1	50

Sumber: Data yang diolah (2022)

Berdasarkan pada data tabel 4.4 diatas telah menunjukkan bahwa dari keseluruhan karyawan di PT. Rattan House Furniture kawasan industri BSB Semarang yang paling banyak berstatus menikah adalah karyawan yang sudah lamanya bekerja sekitar 15 tahun sebanyak 23 orang responden.

4.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah analisis statistik terhadap data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan Berlaku untuk umum atau general. Analisis deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut :

4.3.1 Tanggapan Responden terhadap Variabel Beban Kerja

Pada analisis deskriptif variable beban kerja diukur melalui 7 pertanyaan yang memberikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil responden terhadap variabel beban kerja (X1) dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 5
Tanggapan Responden terhadap Variabel Beban Kerja

No.	Pernyataan	Jawaban					Rata-	kategori
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Rata Skor	
1.	Saya merasa bahwa pekerjaan yang saya kerjakan sangat banyak.	3 (3)	14 (28)	8 (24)	7 (28)	18 (90)	3,22	Tinggi
2.	Saya merasa bahwa pekerjaan yang saya kerjakan sangat sulit	0 (0)	12 (24)	7 (21)	7 (28)	24 (120)	3.14	Tinggi
3.	Pekerjaan saya memerlukan adanya aktifitas fisik yang berat	3 (3)	17 (34)	2 (6)	7 (28)	21 (105)	3,52	Tinggi
4.	Pekerjaan saya menuntut adanya usaha keras untuk menyelesaikannya.	0 (0)	11 (22)	4 (12)	11 (44)	24 (120)	3,96	Tinggi
5.	Saya tidak memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat	4 (4)	13 (26)	5 (15)	8 (32)	20 (100)	3,12	Tinggi
6.	Saya mengerjakan tugas tergesa – gesa karena waktu yang diberikan tidak sesuai dengan tugas yang diberikan.	4 (4)	15 (30)	4 (13)	9 (36)	18 (90)	3,28	Tinggi
7.	Pekerjaan saya menuntut kecepatan tinggi dalam penyelesaiannya.	2 (2)	13 (26)	2 (6)	12 (48)	21 (105)	3,74	Tinggi
	Total						3,42	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas yaitu mengenai tanggapan responden terhadap variabel beban kerja, menunjukkan bahwa beban kerja yang dialami oleh karyawan PT. Rattan House Furniture kawasan Industri BSB Semarang dapat dikategorikan Tinggi, dengan total skor yaitu 3,42. Pada indikator beban kerja

terdapat 18 responden sangat setuju bahwa karyawan merasa pekerjaan yang dikerjakannya sangatlah banyak. Terdapat 24 responden menjawab sangat setuju bahwa pekerjaan yang dilakukannya sangat sulit. Pekerjaan responden memerlukan adanya aktivitas fisik yang berat, hal ini disetujui oleh 21 responden. Serta terdapat 24 responden yang menjawab sangat setuju bahwa adanya tuntutan usaha keras untuk menyelesaikan pekerjaannya. 20 responden menyetujui bahwa karyawan tidak memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat. Dan juga, terdapat 18 responden menjawab sangat setuju bahwa karyawan mengerjakan tugas dengan tergesa-gesa karena waktu yang diberikan tidak sesuai dengan tugas yang diberikan. Dan yang terakhir, 21 responden menjawab sangat setuju bahwa pekerjaan responden menuntut kecepatan tinggi dalam penyelesaiannya.

frekuensi terjadinya gejala-gejala dari indikator beban kerja tersebut sering terjadi pada karyawan. Tingginya beban kerja yang dialami oleh karyawan membuktikan bahwa semakin dibebani kinerja karyawan semakin tinggi. Beban kerja menciptakan kesenjangan antara kemampuan pekerja dan tuntutan pekerjaan. Beban dengan penyediaan sumber daya yang kurang akan menyebabkan kinerja menurun karena mengalami kelelahan, baik kelelahan fisik maupun mental sehingga dapat menurunkan kinerja.

4.3.2 Tanggapan Responden terhadap Variabel Stres Kerja

Pada analisis deskriptif variabel stres kerja diukur melalui 7 pertanyaan yang memberikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil responden terhadap variabel stres kerja (X2) dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 6
Tanggapan Responden terhadap Variabel Stres Kerja

No	Pernyataan	Jawaban					Rata- Rata Skor	Kategori
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)		
1.	Saya terbiasa bekerja ketika ada kebisingan di pabrik.	0 (0)	13 (26)	5 (15)	11 (44)	21 (105)	3,8	Tinggi
2.	Saya kelelahan ketika waktu jam kerja lebih dari 8 jam.	1 (1)	14 (28)	4 (12)	12 (48)	19 (95)	3,68	Tinggi
3.	Pekerjaan yang terlalu banyak membuat saya jenuh	1 (1)	12 (24)	4 (12)	16 (64)	17 (85)	3,42	Tinggi
4.	Masalah yang terjadi dalam keluarga, mengganggu konsentrasi bekerja.	2 (2)	17 (34)	2 (6)	12 (48)	17 (85)	3,5	Tinggi
5.	Adanya konflik dengan rekan kerja membuat saya tidak betah bekerja di dalam perusahaan ini.	4 (4)	15 (30)	6 (18)	6 (24)	19 (95)	3,18	Tinggi
Total							3,51	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diatas yaitu mengenai tanggapan responden terhadap variable stres kerja, menunjukkan bahwa stres kerja yang dialami oleh karyawan PT. Rattan House Furniture kawasan Industri BSB Semarang dapat dikategorikan Tinggi, dengan total skor yaitu 3,51. Secara keseluruhan item pernyataan pada setiap item tergolong dalam kategori tinggi. Terdapat 21 responden yang menjawab sangat setuju bahwa karyawan terbiasa bekerja ketika ada kebisingan, karena dipabrik terdapat suara mesin dan alat-alat pabrik yang menjadikan mereka terbiasa jika ada kebisingan dipabrik. Kemudian 19 responden menjawab sangat setuju bahwa mereka juga kelelahan ketika waktu jam kerja lebih dari 8 jam, 17 responden juga menjawab bahwa pekerjaannya yang terlalu banyak

dapat membuatnya jenuh. Selanjutnya, pada item pernyataan yang menduduki kategori seri dimana 17 responden menjawab sangat setuju dan tidak setuju bahwa masalah yang terjadi di dalam keluarga mengganggu konsentrasi bekerjanya dan yang terakhir 19 responden menjawab sangat setuju jika adanya konflik dengan rekan kerja membuat responden tidak betah bekerja didalam perusahaan tersebut.

Karyawan PT. Rattan House Furniture kawasan industri BSB Semarang memiliki stres yang tinggi. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada setiap individu yaitu dengan cara menetralkan kadar stres yang mungkin saja dialami oleh masing-masing seseorang. Dapat dikatakan, kinerja karyawan tersebut cukup bagus apabila stres kerja yang karyawan rasakan rendah.

4.3.3 Tanggapan Responden terhadap Variabel Kinerja Karyawan

Pada analisis deskriptif variable kinerja karyawan diukur melalui 17 pertanyaan yang memberikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil responden terhadap variabel kinerja karyawan (Y) dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 7

Tanggapan Responden terhadap Variabel Kinerja Karyawan

No	Pernyataan	Jawaban					Rata-Rata Skore	Kategori
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)		
1.	Karyawan ini, Secara kuantitas pekerjaan yang dilakukan telah baik dan menguntungkan bagi perusahaan saya	0 (0)	0 (0)	5 (15)	16 (64)	29 (145)	4,48	Sangat Tinggi
2.	Karyawan ini, konsisten dan sabar pada saat bekerja	0 (0)	1 (2)	4 (12)	25 (100)	20 (100)	4,28	Sangat Tinggi

3.	Karyawan ini, mampu dalam menyelesaikan tugas sesuai target yang harus dicapai	0 (0)	6 (12)	9 (27)	18 (72)	17 (85)	3,92	Tinggi
4.	Karyawan ini, kreatif dalam mengerjakan tugas	0 (0)	5 (10)	9 (27)	22 (88)	14 (70)	3,9	Tinggi
5.	Karyawan ini, dalam mengerjakan pekerjaan memahami sasaran yang diinginkan perusahaan	0 (0)	1 (2)	8 (24)	19 (76)	22 (110)	4,24	Sangat Tinggi
6.	Karyawan ini, ulet dan teliti dalam bekerja	1 (1)	0 (0)	3 (9)	19 (76)	27 (135)	4,42	Sangat Tinggi
7.	sebagai karyawan cepat mengerti dalam bekerja	0 (0)	0 (0)	5 (15)	18 (72)	27 (135)	4,44	Sangat Tinggi
8.	Karyawan ini, optimis dalam menyelesaikan setiap pekerjaan.	0 (0)	3 (6)	10 (30)	23 (92)	14 (70)	3,96	Tinggi
9.	Karyawan ini, dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan dengan maksimal.	0 (0)	1 (2)	15 (45)	12 (48)	22 (110)	4,1	Tinggi
10.	Karyawan ini, dapat bekerja sesuai dengan tugas masing-masing tanpa ada pekerjaan yang overlap	0 (0)	1 (2)	11 (33)	26 (104)	12 (60)	3,98	Tinggi
11.	Karyawan ini, dapat meringkas proses kerja sehingga dapat menyelesaikannya lebih cepat	0 (0)	6 (12)	12 (36)	19 (76)	13 (65)	3,78	Tinggi
12.	Karyawan ini, profesionalisme dalam bekerja	0 (0)	0 (0)	2 (6)	17 (68)	31 (155)	4,58	Sangat Tinggi

13.	Karyawan ini, memiliki potensi untuk berkembang dengan cepat dan baik.	1 (1)	3 (6)	7 (21)	18 (72)	21 (104)	4,1	Tinggi
14.	Karyawan ini, memiliki inisiatif yang tinggi dalam melakukan pekerjaan	0 (0)	1 (2)	11 (33)	19 (76)	19 (95)	4,12	Tinggi
15.	Karyawan ini, mentaati peraturan yang ada dan standar kerja yang diterapkan perusahaan.	0 (0)	0 (0)	5 (15)	18 (72)	27 (135)	4,44	Sangat Tinggi
16.	Karyawan ini, mampu bekerja baik secara mandiri maupun tim work	0 (0)	2 (4)	5 (15)	18 (72)	25 (125)	4,32	Sangat Tinggi
	Total						4,19	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan data pada tabel 4.7 diatas yaitu mengenai tanggapan responden terhadap variabel kinerja karyawan, menunjukkan bahwa kinerja karyawan yang dialami oleh karyawan PT. Rattan House Furniture kawasan Industri BSB Semarang dapat dikategorikan Tinggi, dengan total skor yaitu 4,19. Dari hasil penilaian pimpinan mengenai kinerja karyawan pada perusahaannya, pada item pernyataan dengan skor 4,48 dapat dikategorikan sangat tinggi, atasan menjawab sangat setuju bahwa responden secara kuantitas melakukan pekerjaannya dengan baik dan menguntungkan bagi perusahaan tersebut. Pada item pernyataan dengan skor 4,28 menduduki kategori sangat tinggi, atasan menjawab setuju bahwa responden juga konsisten dan sabar pada saat bekerja. Pada item pernyataan dengan skor 3,92 dapat dikategorikan tinggi dimana atasan menilai setuju bahwa karyawannya mampu untuk menyelesaikan tugas sesuai target yang harus dicapai. Pada item pernyataan dengan skor 3,9 menduduki skor tinggi, yang dimana atasan menilai setuju bahwa karyawan dalam perusahaan tersebut di nilai kreatif dalam mengerjakan tugasnya. Pada item pernyataan dengan skor 4,24 dapat dikategorikan sangat tinggi, atasan menilai sangat setuju bahwa responden dinilai memahami sasaran yang diinginkan oleh perusahaan. Item pernyataan dengan skor 4.44

menduduki skor sangat tinggi, yang dimana pimpinan juga menjawab sangat setuju bahwa karyawannya ulet dan teliti saat bekerja.

Selanjutnya, rata-rata dari penilaian atasan tentang kinerja pada karyawannya dalam kategori tinggi dan disetujui setiap item pernyataannya seperti, 27 responden disetujui oleh atasan bahwa sebagai karyawan dinilai cepat mengerti dalam bekerja oleh atasan. Terdapat 23 responden yang di oleh atasan bahwa Karyawannya juga optimis dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya. Karyawan dinilai dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan maksimal. Karyawan juga dinilai dapat bekerja sesuai tugas masing-masing tanpa ada pekerjaan yang overlap. Karyawan dinilai dapat meringkas proses kerjanya sehingga dapat menyelesaikan lebih cepat. Karyawan dinilai profesionalisme dalam bekerja. Karyawan juga dinilai memiliki inisiatif yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya. Karyawan dinilai mentaati setiap peraturan dan standar kerja yang diterapkan oleh perusahaan dan yang terakhir karyawan dinilai mampu bekerja baik secara mandiri maupun tim work.

Tingginya tingkat kinerja karyawan yang terjadi pada karyawan PT. Rattan House Furniure dapat diartikan bahwa karyawan pada perusahaan tersebut mampu melakukan tugas atau fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada kayawannya. Ditandai dengan karyawan yang memiliki kualitas tinggi, memiliki kuantitas yang tinggi, ketepatan waktu yang tinggi, efektivitas yang tinggi serta hubungan antar personal yang tinggi. Contohnya, karyawan dapat mencapai atau melebihi target yang diberikan kepadanya.

4.4 Analisis Inferensial

4.4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis regresi berganda maka diperoleh koefisien regresi, nilai t hitung dan tingkat signifikansi sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68,231	5,613		12,155	0,000
Beban kerja	-0,094	0,226	-0,067	-0,416	0,679
Stres kerja	-0,198	0,284	-0,113	-0,699	0,488

a. Dependent Variable: Kinerja karyawan (Y)

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Maka, hasil persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = 68,231 - 0,094X_1 - 0,198 X_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Beban Kerja

X₂ = Stres Kerja

Dari persamaan regresi diatas maka dapat disajikan hasil dari interpretasi persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diterangkan bahwa nilai koefisien variabel beban kerja (X₁) sebesar -0,094 sehingga menyatakan bahwa beban kerja (X₁) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja karyawan (Y). Dan nilai koefisien variabel stres kerja (X₂) sebesar -0,198 sehingga menyatakan bahwa stres kerja (X₂) berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan (Y).

4.4.2 Hasil Uji t

Uji-t diperlukan untuk mengukur signifikansi pengaruh antara variabel independen beban kerja dan stres kerja secara parsial. Uji-t dilakukan dengan cara mengetahui nilai t-hitung dengan t-tabel, apabila t-hitung > t-tabel maka H_0 diterima, serta tingkat signifikansi < 0,05 dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 5% (dua sisi) = 0.025 ditentukan sebagai berikut :

- Apabila t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Apabila t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Maka penghitungan t- tabel adalah sebagai berikut :

$$(df) = n-k$$

$$(df) = 50-3 = 47, \text{ maka t-tabel adalah } 2,012.$$

Keterangan :

Df = degree of freedom (derajat bebas)

n = sampel

k = jumlah variabel

Tabel 4. 9
Hasil Uji Hipotesis (t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig 0,05	Keterangan
Beban kerja	-0,416	2,012	0,679	Tidak terdukung
Stres kerja	-0,699	2,012	0,488	Tidak terdukung

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas variabel beban kerja memperoleh nilai t-hitung sebesar -0,416 sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,012 maka nilai t-hitung (-0,416) < t-tabel (2,012) dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,679 > 0,05 sehingga dapat diartikan H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa beban kerja berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Rattan House Furniture kawasan industri BSB Semarang.

Variabel stres kerja memiliki nilai t-hitung sebesar $-0,699$ sedangkan untuk nilai t-tabelnya sebesar $2,012$ maka dari itu t-hitung $(-0,699) < t\text{-tabel } (2,012)$ dengan tingkat signifikannya sebesar $0,488 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa stres kerja berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Rattan House Furniture kawasan industri BSB Semarang.

4.4.3 Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji F diukur dengan memeriksa nilai F-hitung dan F-tabel. Jika nilai F-hitung $> F\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi $F < 0,05$ maka variabel independen dinyatakan mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

a. Df untuk pembilang (N1) :

$$Df (N1) = k-1$$

$$Df (N1) = 3-1 = 2$$

b. Df untuk penyebut (N2)

$$Df (N2) = n-k$$

$$Df 2 = 50-3 = 47, \text{ maka diperoleh } f\text{-tabel adalah } 3,20$$

Di bawah ini adalah tabel hasil uji F:

Tabel 4. 10

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32,511	2	16,256	0,251	,779 ^b
Residual	3043,489	47	64,755		
Total	3076,000	49			

a. Dependent Variable: Kinerja karyawan (Y)
b. Predictors: (Constant), Stres kerja (X2), Beban kerja (X1)

Sumber: Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas nilai F-hitung sebesar 0,251 dengan nilai F tabel yaitu 3,20 yang artinya nilai F-tabel $(3,20) > F\text{-hitung} (0,251)$, serta perolehan nilai signifikansi $0,779 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel beban kerja dan stres kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Rattan House Furniture kawasan industri BSB Semarang. Pembahasan berdasarkan dari hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Hipotesis pertama ditolak. Dari penelitian ini ditemukan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Rattan House Furniture kawasan Industri BSB Semarang. Hal ini dibuktikan dari tabel 4.10 dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dan Onsardi (2020) dan penelitian dari Lukito dkk (2018) dimana beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan. Walaupun pada hasil analisis deskriptifnya telah menunjukkan bahwa variabel beban kerja menduduki kategori tinggi tetapi hasil pada penelitian menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.

Hipotesis kedua ditolak, bahwa stres kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dan Onsardi (2020) dan penelitian dari Julvia (2016), yang menjelaskan bahwa stres kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan. Walaupun Dari analisis deskriptif stres kerja berada dikategori tinggi, hal tersebut menandakan bahwa meningkatnya stres kerja pada karyawan akan berakibat buruk pada apa yang dikerjakan oleh para karyawan. Karena biasanya jika terjadi hal tersebut karyawan akan tidak fokus serta menurunnya konsentrasi dan berdampak pada kinerja karyawan.

Yang terakhir hipotesis ketiga, ditolak. Beban kerja dan stres kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai sig. $0,779 > 0,05$. Maka dinyatakan ditolak.